

**HUBUNGAN ANONIMITAS DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
AGRESI SIBER PADA GEN Z PENGGUNA X (TWITTER)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

Rizkiy Nurul Latifah

NIM 20107010131

Dosen Pembimbing Skripsi:

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.

NIP. 198802142019032014

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-938/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Anonimitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Siber pada Gen Z Pengguna X (Twitter)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKIY NURUL LATIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010131
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66a1ac15b6a21



Penguji I
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 66a1a7b507f43



Penguji II
Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6694886b75f2a



Yogyakarta, 20 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66a1d6d59ac07

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Rizkiy Nurul Latifah

NIM : 20107010131

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Mei 2024

Yang menyatakan,



Rizkiy Nurul Latifah

NIM. 20107010131

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizkiy Nurul Latifah

NIM : 20107010131

Judul Skripsi : Hubungan Anonimitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Siber pada Gen Z Pengguna X (Twitter)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2024
Pembimbing

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
NIP. 198802142019032014

HALAMAN MOTTO

“acquire knowledge, and learn tranquillity and dignity”

(umar ibn al-khattab)

“the wind doesn’t blow to shake the trees, but to test their root strength”

(ali ibn abi thalib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya. Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

ALMAMATER TERCINTA

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir skripsi berjudul “Hubungan Anonimitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Siber pada Gen Z Pengguna X (Twitter)” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selesaiannya tugas akhir skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muslim Hidayat, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan selalu memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
5. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga dalam proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi selaku dosen penguji 1 yang telah banyak memberikan saran untuk penelitian ini.
7. Ibu Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi selaku dosen penguji 2 dan validator alat ukur yang telah banyak memberikan saran untuk penelitian ini.
8. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi selaku validator yang telah memberikan arahan dan masukan terkait alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.
9. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi selaku validator yang telah memberikan arahan dan masukan terkait alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.
10. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi selaku validator yang telah memberikan arahan dan masukan terkait alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.
11. Seluruh dosen dan staff Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama saya menempuh pendidikan.
12. Kedua orang tua dan kedua adik saya yang selalu memberikan dukungan baik secara emosial maupun material serta doa yang tiada henti selama saya menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Seluruh responden pengguna X (Twitter) yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi dan menyebarkan kuesioner.
14. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang menjadi tempat berbagi cerita, berkeluh kesah, dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

15. Kepada diri saya sendiri yang telah bersabar, berjuang, dan tidak menyerah
hingga saat ini.

Yogyakarta, 18 Mei 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	10
C. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	10
D. Keaslian Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Agresi Siber	26
1. Pengertian Agresi Siber.....	26
2. Aspek-aspek Agresi Siber	27
3. Faktor-faktor Agresi Siber.....	30
B. Anonimitas	31
1. Pengertian Anonimitas	31
2. Aspek-aspek Anonimitas.....	32

C.	Kontrol Diri	33
1.	Pengertian Kontrol Diri	33
2.	Aspek-aspek Kontrol Diri	34
D.	Gen Z.....	36
E.	Dinamika Hubungan Anonimitas, Kontrol Diri, dan Agresi Siber pada Gen Z Pengguna X (Twitter)	37
F.	Hipotesis.....	43
BAB III	44
A.	Desain Penelitian	44
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	44
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
D.	Populasi dan Sampel	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	48
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	52
G.	Teknik Analisis Data	54
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A.	Orientasi Kancan	58
B.	Persiapan Penelitian	58
C.	Pelaksanaan Penelitian	67
D.	Hasil Penelitian.....	68
E.	Pembahasan	88
BAB V	PENUTUP.....	97
A.	Kesimpulan.....	97
B.	Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Literature Review.....	12
Tabel 2. Kriteria Penilaian Aitem	49
Tabel 3. Blueprint Skala Agresi Siber	49
Tabel 4. Kriteria Penilaian Aitem	50
Tabel 5. Blueprint Skala Anonimitas	50
Tabel 6. Kriteria Penilaian Aitem	51
Tabel 7. Blueprint Skala Kontrol Diri.....	52
Tabel 8. Sebaran Aitem Anonimitas Sebelum Uji Coba.....	61
Tabel 9. Sebaran Aitem Anonimitas Setelah Uji Coba.....	62
Tabel 10. Sebaran Aitem Kontrol Diri Sebelum Uji Coba	63
Tabel 11. Sebaran Aitem Kontrol Diri Setelah Uji Coba.....	64
Tabel 12. Sebaran Aitem Agresi Siber Sebelum Uji Coba	65
Tabel 13. Sebaran Aitem Agresi Siber Setelah Uji Coba	66
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 15. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 16. Data Demografi Partisipan berdasarkan Usia	69
Tabel 17. Data Demografi Partisipan berdasarkan Domisili	70
Tabel 18. Data Demografi Partisipan berdasarkan Status Pekerjaan.....	71
Tabel 19. Deskripsi Statistik	72
Tabel 20. Kategorisasi Skor Anonimitas	73
Tabel 21. Kategorisasi Skor Kontrol Diri	73
Tabel 22. Kategorisasi Skor Agresi Siber.....	74
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 24. Hasil Uji Linieritas.....	76
Tabel 25. Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 26. Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 27. Hasil Uji F.....	79
Tabel 28. Hasil Uji t.....	80
Tabel 29. Koefisien Regresi & Korelasi	80
Tabel 30. Perhitungan Sumbangan Efektif	81
Tabel 31. Perhitungan Sumbangan Relatif	81
Tabel 32. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment.....	82
Tabel 33. Hasil Uji Homogenitas (Jenis Kelamin)	84
Tabel 34. Hasil Uji Normalitas (Jenis Kelamin).....	84
Tabel 35. Hasil Uji Mann Whitney-U (Jenis Kelamin)	84
Tabel 36. Hasil Uji Homogenitas (Status Pekerjaan).....	85
Tabel 37. Hasil Uji Normalitas (Status Pekerjaan)	86
Tabel 38. Hasil Uji Mann Whitney-U (Status Pekerjaan)	86
Tabel 39. Hasil Uji Homogenitas (Domisili).....	87
Tabel 40. Hasil Uji Normalitas (Domisili).....	87
Tabel 41. Hasil Uji Mann Whitney-U.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Dinamika Hubungan	42
Gambar 2. Box Plot Uji Outlier	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan <i>Preliminary Study</i>	109
Lampiran 2. Tabulasi Data <i>Preliminary Study</i>	112
Lampiran 3. Skala Anonimitas Sebelum Modifikasi	113
Lampiran 4. Skala Anonimitas Sesudah Modifikasi.....	115
Lampiran 5. Skala Kontrol Diri Sebelum Modifikasi	117
Lampiran 6. Skala Kontrol Diri Sesudah Modifikasi.....	119
Lampiran 7. Skala Agresi Siber Sebelum Modifikasi.....	120
Lampiran 8. Skala Agresi Siber Sesudah Modifikasi	125
Lampiran 9. Lembar Validasi <i>Expert Judgement</i>	129
Lampiran 10. Lembar Perhitungan V Aikens	161
Lampiran 11. Output Uji Reliabilitas Skala.....	165
Lampiran 12. Tabulasi Uji Coba Skala.....	166
Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian.....	172
Lampiran 14. Output Uji Outlier.....	205
Lampiran 15. Output Uji Asumsi Klasik	205
Lampiran 16. Output Uji Hipotesis.....	207
Lampiran 17. Output Uji Analisis Tambahan.....	208



HUBUNGAN ANONIMITAS DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU AGRESI SIBER PADA GEN Z PENGGUNA X (TWITTER)

Rizkiy Nurul Latifah
20107010131

INTISARI

Penggunaan X (Twitter) pada kalangan gen Z yang semakin massif menimbulkan kecenderungan perilaku agresi dalam bentuk baru yaitu agresi siber. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara anonimitas dan kontrol diri dengan agresi siber pada gen Z pengguna X (Twitter). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan subjek gen Z pengguna X (Twitter) sebanyak 263 orang (93 laki-laki dan 170 perempuan) diambil menggunakan teknik *non probability sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu modifikasi skala anonimitas, skala kontrol diri, dan skala agresi siber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anonimitas dan kontrol diri berkorelasi dengan perilaku agresi siber. Variabel anonimitas berkorelasi positif dengan agresi siber dan memberikan sumbangan efektif sebesar 3,09%. Kemudian, variabel kontrol diri berkorelasi negatif dengan agresi siber dan memberikan sumbangan efektif sebesar 8,01%. Sehingga, kontribusi simultan anonimitas dan kontrol diri pada agresi siber sebesar 11,10%. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku agresi siber berdasarkan jenis kelamin, status pekerjaan, dan asal provinsi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis pentingnya pembuatan kebijakan aturan mengenai penggunaan identitas asli di X (Twitter) untuk menghindari masifnya agresi siber.

Kata kunci: *anonimitas, kontrol diri, agresi siber, gen Z, X (Twitter)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

THE RELATIONSHIP BETWEEN ANONYMITY AND SELF-CONTROL WITH CYBER-AGGRESSION BEHAVIOR AMONG GEN Z X (TWITTER) USERS

Rizkiy Nurul Latifah

20107010131

ABSTRACT

The increasingly massive use of X (Twitter) among gen Z has given rise to a tendency for aggressive behavior in a new form, namely cyber-aggression. This research aims to determine the relationship between anonymity and self-control with cyber-aggression behaviour among gen Z X (Twitter) users. The method used was quantitative with 263 gen Z X (Twitter) users (93 males and 170 females) taken using non-probability sampling techniques. The measuring instruments used for data collection are a modified anonymity scale, self-control scale, and cyber-aggression scale. The results show that anonymity and self-control are correlated with cyber-aggression behaviour. Anonymity is positively correlated with cyber-aggression and gives 3,09% an effective contribution. Then, self-control is negatively correlated with cyber-aggression and gives 8,01% an effective contribution. So, the simultaneous contribution of anonymity and self-control to cyber-aggression is 11,10%. There is no significant differences in cyber-aggression behaviour based on gender, employment status, and province of residence. The result of this research provide practical implications for the importance of creating regulatory policies regarding the use of real identities on X (Twitter) to avoid massive cyber-aggression.

Keywords: *anonymity, self-control, cyber-aggression, gen Z, X (Twitter)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial adalah sarana komunikasi yang populer di kalangan pengguna internet saat ini. Banyak sekali jenis media sosial seperti Instagram, Tiktok, Snapchat, Facebook, dan X (Twitter). Khususnya dalam penggunaan media sosial X (Twitter), negara Indonesia menempati peringkat kelima pengguna X (Twitter) terbanyak dunia per Januari 2023 yaitu sebanyak 24 juta pengguna (Sadya, 2023). Sedangkan, untuk pengguna X (Twitter) di Indonesia paling banyak saat ini berada di rentang usia 18 – 25 tahun (Nisriyana, 2022). Data laporan dari X (Twitter) sendiri mendeskripsikan bahwa 70% dari penggunanya juga berada di rentang usia tersebut (Twitter, 2023a). Di mana rentang usia tersebut termasuk ke dalam kategori generasi Z (Badan Pusat Statistik, 2021).

Gen Z sangat akrab dengan teknologi sejak lahir sehingga dapat dikatakan bahwa gen Z tidak lepas dengan aktivitas yang berkaitan erat dengan teknologi (Istiningtyas, 2022). Beberapa hal yang dilakukan seperti mengakses konten edukasi bersifat positif hingga mengakses konten negatif. Hal-hal negatif yang dilakukan beberapa di antaranya berupa menggunakan kata-kata kasar, melemparkan *hate speech* kepada pengguna lain, menyindir, dan membagikan konten seksual orang lain tanpa persetujuan. Tindakan tersebut dapat dikatakan sebagai agresi siber yang

merupakan sebuah agresi dilakukan melalui media elektronik internet (Grigg, 2010).

Menurut Grigg (2010) agresi siber adalah tindakan negatif yang disengaja dan dilakukan oleh pengguna elektronik tanpa memandang kepada siapa tindakan tersebut ditujukan. Bentuk agresi di internet beberapa di antaranya seperti pesan agresif, *happy slapping* atau mempermalukan seseorang melalui video, *flaming* atau pesan ofensif, dan *sexting* atau pesan seksual. Sejalan dengan itu Wright (2013) mengungkapkan bahwa agresi siber tidak harus mencakup ketidakseimbangan kekuasaan dan tindakan berulang. Aspek-aspek dari agresi siber menurut Runions dkk (2016) di antaranya adalah (1) kebencian impulsif, (2) kebencian terkontrol, (3) kepuasan terkontrol, (4) kepuasan impulsif.

Pengguna media sosial seperti gen Z harus dapat memanfaatkan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan baik, yaitu dengan menjalin komunikasi dua arah yang menimbulkan dukungan timbal balik antar pihak. Hal tersebut dapat diimplementasikan di media sosial dengan memberikan komentar positif, mempertimbangkan konten yang dibagikan, menjauhi konten hoaks, pornografi, kekerasan, dan isu-isu sara (Dewi, 2019). Di samping itu, dilansir dari Kominfo bahwasannya dalam bermedia sosial dibatasi dengan UU ITE. Pengguna perlu memahami bahwa konten-konten yang dibagikan bisa saja bersifat menyinggung orang lain hingga pencemaran nama baik yang mana hal tersebut melanggar undang-undang (Islami, 2017). Dalam bermedia sosial tentunya terdapat etika yang

harus dipatuhi oleh penggunanya dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Beberapa hal yang tidak seharusnya dilakukan ketika bermedia sosial berdasarkan UU ITE yaitu menyebarkan video asusila, pencemaran nama baik, berita bohong, ujaran kebencian, dan terror online (Ki, 2024). Gen Z kerap sekali menggunakan internet hingga media sosial untuk menggali ilmu pengetahuan atau sekedar menjalin komunikasi. Sehingga, gen Z harus mampu menyesuaikan gaya komunikasi kepada pengguna lain seperti melakukan penjagaan perasaan lawan bicara, waktu pengiriman pesan, pemilihan kata, penggunaan kata terima kasih, perkenalan, dan pengulangan dalam pembacaan pesan (Magan dkk, 2022).

Namun, faktanya di media sosial saat ini penggunanya kurang mampu dalam menerapkan etika bermedia sosial. Indonesia berada di urutan ke-29 dari 32 negara pada tahun 2020, sekaligus menjadi peringkat terendah se Asia Tenggara dalam etika berinternet seperti penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian, diskriminasi, misogini, *cyberbullying*, memancing amarah, pelecehan terhadap kelompok tertentu, penipuan, *doxing*, hingga pornografi (Mazrieva, 2021). Sejalan dengan itu, per April 2021 Kominfo menangani 3.640 ujaran kebencian berbasis sara di ruang digital sejak 2018 (Kominfo, 2021) dan identifikasi sebanyak 425 isu hoaks pada triwulan pertama 2023 (Kominfo, 2023).

Di X (Twitter) sendiri tidak sedikit yang melakukan agresi siber. Belakangan ini terjadi peningkatan insiden agresi seperti kekerasan dan pelecehan di X (Twitter). Penelitian Chatzakou (2017) menemukan bahwa

hanya 18,60% dari jumlah responden pengguna agresif yang akunya ditangguhkan oleh X (Twitter). Sedangkan, sebanyak 55,81% tidak mendapatkan konsekuensi apapun dari X (Twitter), dan sisanya dengan sengaja menghapus sendiri akun tersebut. Hal ini dikarenakan X (Twitter) yang hanya dapat membuat teks pendek memberikan konteks yang cukup terbatas, sehingga teks yang agresif diabaikan sebagai teks biasa oleh alat pemroses bahasa.

Lalu, untuk melihat bagaimana kecenderungan perilaku agresi siber pengguna X (Twitter), maka peneliti melakukan *preliminary study* berupa survey singkat berdasarkan teori Grigg (2010) mengenai agresi siber pada gen Z. Dalam survey tersebut contoh pertanyaan yang diajukan di antaranya adalah: (1) apakah Anda pernah mengungkapkan kekesalan menggunakan kata-kata kasar dengan akun anonim, (2) apakah Anda pernah melakukan *stalking* menggunakan akun anonim, dan (3) apakah Anda pernah berkomentar, mengunggah, mengirim, membagikan, menyukai pesan ataupun tweet berbau seksual menggunakan akun anonim.

Survey singkat yang telah dilakukan kepada 20 pengguna X (Twitter) anonim gen Z didapatkan hasil bahwa sebanyak 75% pengguna pernah mengungkapkan kekesalan menggunakan kata-kata kasar. Kemudian sebanyak 70% pengguna pernah menyinggung ataupun menyindir orang lain. Lalu sebanyak 90% pengguna pernah melakukan *stalking* menggunakan akun anonim. Selanjutnya sebanyak 35% pengguna pernah berinteraksi (komentar, posting, mengirim, retweet, like) dengan

konten berbau seksual. Lebih lanjut sebanyak 100% pengguna mengaku belum pernah memermalukan orang lain dengan mengunggah video tanpa izin.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Farisandy dkk (2023) yang mendeskripsikan agresi siber remaja pengguna *fake account* di media sosial yang mana mayoritas remaja memiliki tipe *impulsive-aversive aggression*. Tipe tersebut berarti remaja melakukan agresi online secara spontan dengan tujuan ingin mengurangi perasaan negatif yang dirasakan. Penelitian serupa yang dilakukan di Malaysia oleh Yusuf dkk (2021) menemukan bahwa sebagian besar remaja di daerah Klang Valley melakukan agresi siber. Wright (2017) dalam penelitiannya mengenai *gender stereotype* dan agresi siber menemukan bahwa seseorang yang cenderung memiliki sifat feminin lebih banyak melakukan agresi di dunia maya melalui situs jejaring sosial dan ponsel, sedangkan seseorang yang memiliki sifat maskulin lebih sering melakukan agresi verbal di dunia maya melalui game online.

Pelaku agresi siber cenderung memandang perilaku mereka sebagai lelucon dan bukan sesuatu yang jahat atau menyakitkan (Nocera dkk, 2022). Tindakan agresi siber dapat membuat pelaku menjadi kesulitan dalam performa akademiknya (Wright, 2015). UNICEF (*United Nations Children's Fund*) menambahkan bahwa tindakan tersebut dapat membuat pelaku berwatak keras, mudah marah, cenderung impulsif, ingin mendominasi, kurang berempati, hingga dapat dijauhi oleh orang lain (Ulum, 2020). Hal tersebut berpotensi menjadi tindakan yang lebih parah di

dunia maya hingga terbawa menjadi kebiasaan buruk di dunia nyata yang dapat menuju ke arah kriminalitas. Apabila gen Z terbiasa melakukan tindakan agresi siber yang dapat berpotensi ke arah kriminalitas tentunya akan membawa kerugian besar bagi masa depan gen Z. Seperti, kemungkinan akan berurusan dengan hukum, tidak dapat melanjutkan pendidikan, hingga tidak bisa memperoleh pekerjaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresi siber diantaranya adalah kepribadian seperti manipulatif, narsisme, dan psikopat. Sifat manipulatif membuat individu pandai menutupi perilaku buruknya, kemudian narsisme yang membuat individu cenderung egois dan tidak peduli, lalu sifat psikopat di mana individu cenderung kurang berempati dan tidak berperiasaan (Zhang & Zhao, 2020). Hal tersebut dapat membuat individu cenderung terlibat dalam perilaku agresi bahkan hingga memperburuk. Adapun, faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresi siber adalah anonimitas dan kontrol diri yang akan menjadi bahasan lebih lanjut pada penelitian ini.

Menurut Wright (2013) anonimitas diyakini menjadi faktor utama agresi siber. Anonimitas ketika berinternet memberikan perlindungan tertentu bagi seseorang karena mereka dapat mengekspresikan pendapat secara bebas (Chen dkk, 2016). Anonimitas dalam bermedia sosial merupakan suatu kondisi di mana seseorang tidak dapat diketahui identitasnya dengan mudah. Seseorang yang menggunakan identitas anonim tidak menunjukkan nama asli mereka bahkan beberapa ada yang tidak

menunjukkan nama apapun atau *no name*. Apapun yang mereka lakukan di dunia maya menggunakan identitas anonim tidak berkaitan dengan perilaku mereka di dunia nyata (Suler, 2004). Sejalan dengan itu, Marx (1999) menyatakan bahwa anonimitas adalah ketika informasi identitas dari seorang individu di dunia siber tidak diketahui, kurang informasi, dan tidak teridentifikasi dalam berinteraksi. Pfitzmann & Hansen (2008) memaparkan bahwa dalam anonimitas terdapat beberapa dimensi di antaranya yaitu *unobservability* atau tidak dapat teridentifikasinya identitas, *unlinkability* atau tidak ada hubungan antara perilaku dunia maya dan dunia nyata, dan *pseudonymity* atau penggunaan nama samaran.

Perusahaan Keamanan Siber Kaspersky menyatakan berdasarkan hasil survey pada November 2020 mengenai anonimitas di mana anonimitas ditemukan paling banyak di wilayah Asia Tenggara dengan platform media sosial yang sering digunakan pengguna anonim salah satunya adalah X (Twitter). Lebih lanjut, dalam survey tersebut ditemukan hasil bahwa pengguna anonim ingin memiliki kebebasan berpendapat, menentang argumen, berbagi informasi, melakukan *stalking*, dan menghindari *doxing* (Antara, 2020). Kemudian, berdasarkan riset-riset sebelumnya ditemukan bahwa anonimitas dapat mempengaruhi perilaku agresi. Adapun, efek negatif dari anonimitas di internet dapat meningkatkan perilaku agresif (Christopherson, 2007).

Zimbardo pada tahun 1969 melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara anonimitas dengan *abusive behavior*.

Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa seseorang bertindak kasar, agresif, ilegal ketika wajah dan nama mereka disembunyikan (Dawson, 2018). Sejalan dengan itu Zimmerman (2012) dalam penelitiannya mengenai *online aggression* melalui permainan *unscrambling game* mendeskripsikan bahwa partisipan anonim lebih agresif saat bermain dibandingkan dengan partisipan non-anonim. Fox dkk (2015) melakukan penelitian kepada akun X (Twitter) anonim dan non-anonim dengan meminta partisipan tersebut menggunakan atau menulis opini menggunakan hastag *sexist* di mana ditemukan hasil bahwa partisipan anonim lebih agresif dalam menuangkan opini mereka dibandingkan partisipan non-anonim. Penelitian dengan topik yang sama dilakukan oleh Peddinti dkk (2014) menunjukkan bahwa akun X (Twitter) anonim membuat tweet lebih banyak, mengikuti banyak akun, tidak bersembunyi-sembunyi, dan lebih banyak mengekspos aktivitas mereka kepada umum. Di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh Mulyowatie (2022) mengenai hubungan antara anonimitas dengan agresi verbal pada mahasiswa pengguna media sosial menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara anonimitas dengan agresi verbal.

Dalam melihat fenomena agresi siber, selain anonimitas, faktor yang dapat mempengaruhi seseorang bertindak agresif dalam dunia siber adalah kontrol diri individu itu sendiri (Hameed & Irfan, 2020). Kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan respon menyimpang agar bertindak menjauhi penyimpangan tersebut (Arifin &

Milla, 2020). Averill (1973) juga menyebutkan hal serupa mengenai kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku dan mengelola informasi yang dianggap penting. Aspek-aspek kontrol diri menurut Averill (1973) di antaranya yaitu pengendalian perilaku, pengendalian kognitif, dan pengendalian keputusan.

Sentana & Kumala (2017) dalam penelitiannya yang dilakukan pada remaja di Banda Aceh menemukan bahwa semakin rendah kontrol diri maka tingkat agresivitas akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Nofriandi & Mardianto (2022) menjelaskan berdasarkan penelitiannya bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap agresi siber pada remaja. Kemudian, kontrol diri yang rendah dapat menyebabkan kecanduan *smartphone* (Andriani dkk, 2019), kecanduan media sosial (Muna & Astuti, 2014), dan menyebabkan munculnya perilaku agresi siber (Nofriandi & Mardianto, 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu hanya meneliti agresi siber dengan anonimitas atau agresi siber dengan kontrol diri. Adapun pada penelitian kali ini anonimitas dan kontrol diri akan dihubungkan bersama-sama dengan agresi siber. Di Indonesia penelitian mengenai anonimitas, kontrol diri dan agresi siber masih terbatas, ditambah dengan subjek pengguna akun X (Twitter) anonim gen Z sendiri belum ada yang meneliti. Sehingga, berdasarkan paparan tersebut penelitian ini dilakukan untuk menelusuri apakah terdapat hubungan antara anonimitas dan kontrol diri dengan perilaku agresi siber pada gen Z pengguna akun X (Twitter)?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara anonimitas dan kontrol diri dengan perilaku agresi siber pada gen Z pengguna X (Twitter).

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi telaah teoritis di lingkup psikologi sosial dan psikologi siber dengan topik mengenai anonimitas dan kontrol diri di X (Twitter) serta perilaku agresi siber gen Z pengguna X (Twitter).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghindari Gen Z pegguan X (Twitter) membuat akun anonim dan meningkatkan kontrol diri agar terhindar dari perilaku agresi siber.

b. Bagi Pembaca/Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca menghindari membuat akun anonim di X (Twitter) dan mempertahankan kontrol diri yang baik agar menghindari kemungkinan melakukan agresi siber ketika bermain X (Twitter).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan tema seputar anonimitas, kontrol diri, agresi siber, dan media sosial X (Twitter).

d. Bagi Pembuat Kebijakan Penggunaan Media Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pembuat kebijakan (Kementrian Komunikasi dan Informasi Teknologi) terkait aturan penggunaan media sosial agar melarang akun anonim atau memblokir kata-kata terlarang sehingga dapat memberantas akun anonim bertindak agresif di dunia siber.

D. Keaslian Penelitian

Telah ditelusuri penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik agresi siber, anonimitas, dan kontrol diri serta telah dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. *Literature Review*

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mardianto, Niken Hartati, Farah Aulia, Zulian Fikry, Rahayu Hardianti Utami, dan Elrisfa Magistarina (Mardianto dkk, 2023)	Contribution Threat Perception, School Climate, and Prejudice as Mediator to Student's Cyber Aggression	2023	Penelitian ini menggunakan teori Bennet (2011) yang mendefinikan agresi siber sebagai perilaku menyerang orang lain atau kelompok menggunakan teknologi komunikasi di dunia maya. Lalu, teori <i>threat perception</i> oleh Duncan (2006), dan <i>prejudice</i> menggunakan teori Rose (2010).	Metode Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan alat ukur <i>Threat Perception Scale (TPS)</i> milik Duncan (2006), <i>Prejudice Scale (SP)</i> milik Rose (2010), <i>Cyber Aggression Scale</i> dan alat ukur mengenai persepsi siswa yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Bennet (2011).	Subjek merupakan siswa pengguna aktif media sosial sebanyak 1118 siswa sekolah yang berasal dari beberapa kota di Indonesia dengan 45,3% laki-laki dan 54,7% perempuan.	Persepsi ancaman dan iklim sekolah dimediasi oleh prasangka yang secara bersamaan berperan sebagai prediktor agresi siber siswa.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Asri Nur Samsiah dan Indri Utami Sumaryanti (Samsiah & Sumaryanti, 2023)	Pengaruh Anonimitas terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i> pada Remaja Akhir di Bandung	2023	Peneliti menggunakan teori Willard (2005) untuk menjelaskan <i>cyberbullying</i> dan teori Willard (2007) untuk menjelaskan aspek-aspek <i>cyberbullying</i> . Peneliti juga menggunakan teori Barlett (2015) untuk mendefinikan anonimitas di media sosial.	Metode Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan alat ukur anonimitas dari Barlett & Gentile (2015) yang diadaptasi Saefudin (2019), dan alat ukur <i>cyberbullying</i> yaitu <i>Student Assesment Survey (SAS)</i> dari Willard (2007) yang diadaptasi Febrianti (2014).	Responden sebanyak 200 remaja akhir berusia 18-22 tahun yang aktif menggunakan media sosial di Kota Bandung.	Hasil menunjukkan bahwa anonimitas memengaruhi tindakan <i>cyberbullying</i> di media sosial pada remaja akhir di Bandung.
3.	Rega Nofriandi dan Mardianto (Nofriandi & Mardianto, 2022)	Pengaruh Kontrol Diri terhadap Agresi Siber pada Remaja	2022	Peneliti menggunakan teori Baumeister (2013) untuk variabel kontrol diri dan teori Runions dkk (2016) untuk variabel agresi siber.	Metode Kuantitatif	Peneliti menyusun skala kontrol diri berdasarkan teori Baumeister (2013) dan menggunakan skala agresi siber oleh Mardianto dkk (2021) berdasarkan aspek	Subjek sebanyak 154 remaja aktif pengguna media sosial di Indonesia.	Kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 26,6% terhadap agresi siber. Responden yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung rendah

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								dari Runions dkk (2016). dalam perilaku agresi siber.
4.	Sarina Yusuf, Fatima Mohamed Al-Majdhoub, Nur Nadia Mubin, Rizky Hafiz Chaniago, dan Fazal Rahim Khan (Yusuf dkk, 2021)	Cyber Aggression-Victimization Among Malaysians Youth	2021	Penelitian ini menggunakan teori agresi milik Nocentini dkk (2010) berdasarkan referensi dari Willard di mana bentuk agresi di dunia maya di antaranya berupa visual, tertulis-verbal, pengecualian online, dan peniruan identitas. Lalu, teori paparan media milik denHamer dkk (2013), serta teori kelekatan milik Bowlby (1969, 1980) dan Greenberg, Siegal dan Leitch (1984)	Metode Kuantitatif	Penelitian menggunakan alat ukur <i>Cyber Aggression-Perpetration Scale (CYBA)</i> oleh Alvares-Garcia dkk (2016) berdasarkan teori Nocentini dkk (2010). Lalu, alat ukur <i>Content-based Media Exposure Scale (C-ME)</i> diadopsi oleh denHamer dkk (2013), serta alat ukur <i>Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)</i> yang dikembangkan Armsden dan	Partisipan sebanyak 430 pemuda usia diantara 13 sampai 18 tahun yang tinggal di Lembah Klang, Malaysia.	Sebagian besar responden menggunakan internet sekitar 7 sampai 21 jam per hari terutama untuk media sosial, disusul hiburan, dan permainan online. Responden juga terlibat dengan agresi online berupa pengecualian dunia maya dan tertulis-verbal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa paparan internet merupakan 14 redictor terkuat dengan agresi siber.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
						Greenber (1987) berdasarkan teori kelekatan Bowlby (1969, 1980) dan kelekatan remaja Greenberg, Siegal dan Leitch (1984).		
5.	Danielle N. A. M. Bleize, Martin Tanis, Doeschka J. Anschutz, dan Moniek Buijzen (Bleize dkk, 2021)	A Social Identity Perspective on Conformity to Cyber Aggression among Early Adolescents on WhatsApp	2021	Penelitian ini menggunakan teori agresi siber milik Runions dkk (2016) yang menjelaskan bahwa agresi siber merupakan agresi secara online yang terjadi sesekali sebagai perilaku <i>peer-to-peer</i> yang berbahaya. Lalu, menggunakan teori konformitas milik Santor dkk (2000), dan teori <i>social identification</i> milik Leach dkk (2008).	Metode Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan alat ukur konformitas di grup WhatsApp milik Santor dkk (2000), lalu alat ukur konformitas <i>cyber aggression</i> milik Santor dkk (2000) bernama <i>antisocial peer pressure scale</i> dan alat ukur <i>social identification scale</i> milik Leach dkk (2008).	Partisipan sebanyak 647 siswa berusia 10 sampai 16 tahun di Belanda dengan 51,5% laki-laki dan 48,5% perempuan.	Adanya hubungan tidak langsung dan positif antara komponen sentralitas identifikasi sosial dan konformitas terhadap agresi siber yang dimediasi oleh tekanan persepsi sosial untuk menyesuaikan diri.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Irfan Hameed & Bibi Zainab Irfan (Hameed & Irfan, 2020)	Social Media Self-Control Failure Leading to Antisocial Aggressive Behavior	2020	Menggunakan teori Du dkk (2018) tentang <i>Social Media Self-Control Failure</i> yang merupakan perilaku tidak terkontrol bermedia sosial. Perilaku agresif Anderson & Bushman (2002) yang didefinisikan sebagai perilaku ditujukan kepada orang lain dilakukan dengan sengaja agar menimbulkan kerugian.	Metode Kuantitatif	Peneliti menggunakan skala <i>Social Media Self-Control Failure (SMCF)</i> yang dikembangkan oleh Du dkk (2018) dan skala <i>Aggressive Behavior</i> yang dikembangkan oleh Greitemeyer (2018)	Subjek sebanyak 611 pengguna media sosial aktif. Penelitian dilakukan di Pakistan.	Individu yang gagal dalam mengelola kontrol diri di media sosial menunjukkan level agresi yang tinggi.
7.	Shirley Kurnia, Novendawati Wahyu Sitatani, dan Safitri M (Kurnia dkk, 2020)	Kontrol Diri dan Perilaku Phubbing pada Remaja Jakarta	2020	Peneliti menggunakan teori Averill untuk variabel kontrol diri dan untuk variabel <i>phubbing</i> menggunakan teori Karadag dkk (2015).	Metode Kuantitatif	Peneliti mengadaptasi alat ukur Leonardhi (2018) kemudian dimodifikasi. Lalu, alat ukur <i>phubbing</i>	Subjek sebanyak 100 orang remaja di Jakarta.	Terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku <i>phubbing</i> .

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
						mengadaptasi dari Fauzan (2015).		
8.	Kyung Kyung Kim, Ae Ri Lee, Un Kon Lee (Kim dkk, 2018)	Impact of Anonymity on Roles of Personal and Group Identities in Online Communities	2018	Penelitian ini menggunakan teori Pinsonneault dan Heppel (1997) untuk variabel anonimitas. Kemudian variabel kualitas 17 rgument menggunakan teori Chiu dkk (2006), variabel norma kelompok menggunakan teori Butler dkk (2002), dan variabel identitas kelompok menggunakan teori Ren dkk (2012).	Metode Kuantitatif	Penelitian ini mengadaptasi alat ukur anonimitas berdasarkan teori Pinsonneault dan Heppel (1997) dan Pfitzmann dan Hansen (2008). Lalu, alat ukur kualitas 17 rgument menggunakan teori Chiu dkk (2006) dan alat ukur kesesuaian norma kelompok mengadaptasi alat ukur Butler dkk (2002) dan McWilliam (2000). Selanjutnya alat ukur identitas	Partisipan sebanyak 1453 pengguna web di Korea Selatan.	Hasil menunjukkan bahwa adanya konsep anonimitas dan identitas pribadi mempengaruhi kualitas 17rgument melalui kesesuaian norma kelompok. Serta anonimitas online menurunkan pengaruh identitas kelompok.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								kelompok oleh Ren dkk (2012).
9.	Michelle F. Wright (Wright, 2017)	The Role of Technologies, Behavior, and Gender Stereotype Traits in Adolescents' Cyber Aggression	2017	Penelitian ini menggunakan teori <i>cyber aggression</i> milik Menesini dkk (2002) dan Monks dkk (2005) yang menjelaskan bahwa agresi siber merupakan perilaku agresif melalui teknologi informasi dan komunikasi yang tidak selalu terjadi secara berulang atau adanya ketidakseimbangan kekuasaan.	Metode Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan alat ukur <i>The Bem Sex Role Inventory</i> milik Bem (1974) dan peneliti menyusun sendiri alat ukur <i>cyber aggression perpetration</i> berdasarkan teori Wright & Li (2013).	Partisipan sebanyak 233 siswa dengan 108 perempuan dan sisanya laki-laki, partisipan berasal dari dua sekolah di Midwestern United States.	Individu yang cenderung bersifat feminim lebih banyak melakukan agresi di dunia maya melalui situs jejaring sosial dan ponsel, sedangkan individu yang cenderung bersifat maskulin lebih sering melakukan agresi verbal di dunia maya melalui <i>game online</i> .
10.	Tadashi Nakano, Tatsuya Suda, Yutaka Okaine, dan	Analysis of Cyber Aggression and Cyber-bullying in	2016	Penelitian ini menggunakan teori Kowalski dkk (2012) yang menjelaskan bahwa <i>cyber-bullying</i> merupakan	Metode Kuantitatif	Menghitung jumlah kata-kata negatif yang digunakan pengguna	Pengguna aplikasi Ask.fm sebanyak 9.778 profil. Penelitian	Pengguna Ask.fm anonim menunjukkan perilaku yang lebih agresif daripada pengguna non-

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
.	Michael John Moore (Nakano dkk, 2016)	Social Networking		salah satu bentuk dari perilaku agresi siber melalui penyalahgunaan teknologi informasi untuk menyerang korban dengan sengaja, berulang kali, dan ketidakseimbangan kekuasaan.		menggunakan bantuan software.	dilakukan di Amerika Serikat dengan pengambilan data secara daring.	anonim. Pengguna menjadi agresif menjawab pertanyaan dari anonim dibandingkan menjawab pertanyaan dari non-anonim.
11.	Renny Nirwana Sari dan Suryanto (Sari & Suryanto, 2016)	Kecerdasan Emosi, Anonimitas, dan <i>Cyberbullying</i> (Bully Dunia Maya)	2016	Penelitian ini menggunakan teori Willard (2007) untuk variabel <i>cyberbullying</i> , teori Brackett & Rivers (2011) untuk variabel kecerdasan emosi dalam perilaku <i>cyberbullying</i> , dan Kabay (2001) untuk variabel anonimitas.	Metode Kuantitatif	Peneliti menyusun sendiri skala yang digunakan yaitu skala perilaku <i>cyberbullying</i> dari teori Willard (2007), skala kecerdasan emosi dari teori Goleman (2013), dan skala anonimitas dari teori Kabay (2013).	Subjek penelitian ini adalah siswa SMP di Sidoarjo berjumlah 44 (21 laki-laki dan 23 perempuan) siswa dengan rentang usia 13-17 tahun.	Tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dan anonimitas dengan <i>cyberbullying</i> , ada hubungan positif kecerdasan emosi dengan <i>cyberbullying</i> , pada anonimitas memiliki hubungan

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								negatif dengan <i>cyberbullying</i> .
12.	Jesse Fox, Carlos Cruz, Ji Young Lee (Fox dkk, 2015)	Perpetuating Online Sexism Offline: Anonymity, Interactivity, and the Effects of Sexist Hashtag on Social Media	2015	Anonimitas menggunakan teori Suler (2004) yang terdapat enam faktor mendasari terjadinya <i>online disinhibition effect</i> yaitu <i>invisibility, asynchronicity, minimization of authority, dissociative anonymity, dissociative imagination,</i> dan <i>solipsistic introjection,</i> yang relevan dengan seksisme online. Sedangkan <i>interactivity</i> dijelaskan menggunakan teori Sundar (2008) yaitu	Metode Eksperimen	Partisipan mengisi pretest menggunakan survey “ <i>modern social attitudes</i> ”. Setelah itu partisipan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok anonim dan kelompok teridentifikasi. Lalu, semua partisipan diminta melakukan <i>retweet</i> dan memposting konten dengan topik seksis. Setelah perlakuan selesai, mereka diminta mengisi kuesioner tentang <i>hostile sexism</i>	Subjek berjumlah 172 orang dari Midwestern University (86 laki-laki dan 86 perempuan) dengan rentang usia 18 sampai 41. Penelitian dilakukan di Amerika Serikat.	Partisipan anonim lebih banyak membuat <i>tweet</i> dan melakukan <i>retweet</i> terkait topik seksis di sosial media dibandingkan partisipan non anonim. Lalu, ditemukan pula bahwa berinteraksi dengan konten seksis online dapat membawa sikap seksis offline.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>Theory of Interactive Media Effects (TIME)</i> di mana <i>interactivity</i> dianggap dapat mereferensikan konten yang ditampilkan kepada pengguna.		yaitu <i>the Ambivalent Sexism Inventory</i> dari Glick & Fiske (1996).		
13.	Sai Teja Peddinti, Keith W. Ross, dan Justin Cappos (Peddinti dkk, 2014)	“On the Internet, Nobody Knows You’re a Dog”: A Twitter Case Study of Anonymity in Social Networks	2015	Penelitian ini menggunakan teori Gomez dkk (2008) yang menjelaskan bahwa anonimitas di sebuah situs web menjadi norma ketika mekanisme reputasi diberlakukan.	Metode Kuantitatif	Peneliti menggunakan software untuk menghitung jumlah <i>tweet</i> dan <i>following</i> pengguna akun anonim.	100.000 pengguna Twitter di Amerika Serikat dengan pengambilan data secara daring.	Pengguna anonim cenderung aktif, banyak membuat <i>tweet</i> , mengikuti banyak akun, dan banyak mengekspos aktivitas pribadi.
14.	Resti Fauzul Muna & Tri Puji Astuti (Muna & Astuti, 2014)	Hubungan antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan	2014	Peneliti menggunakan teori Buente dan Robbin (2008) mengenai internet yang cenderung	Metode Kuantitatif	Peneliti menggunakan skala kecenderungan kecanduan media	Subjek sebanyak 164 siswa SMK A Ungaran Jawa Tengah yang	Terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		Media Sosial pada Remaja Akhir		menurunkan prestasi. Kontrol diri menggunakan teori Papalia, Olds dan Feldman (2004) yang mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan menyesuaikan tindakan yang dapat diterima masyarakat.		sosial dan skala kontrol diri.	mengakses media sosial minimal 4 jam/hari.	kecanduan media sosial.
15.	Michelle F. Wright (Wright, 2013)	The Relationship Between Young Adults' Beliefs About Anonymity and Subsequent Cyber Aggression	2013	<i>Cyber Aggression</i> dijelaskan menggunakan teori Grigg (2010) di mana agresi siber terdiri dari beberapa perilaku <i>cyberbullying</i> seperti ancaman, penghinaan, penyebaran rumor, namun tidak mencakup ketidakseimbangan kekuasaan ataupun	Metode Kuantitatif	Peneliti menyusun alat ukur <i>Cyber Aggression, Beliefs about Anonymity, Permanency of Online Content, dan Confidence with Not Getting Caught.</i>	Partisipan diambil dari Midwestern University sebanyak 130 orang dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun, dengan 70 di antaranya wanita. Penelitian dilakukan di	Anonimitas adalah faktor yang berkontribusi terhadap agresi siber di kalangan dewasa muda. Lalu, <i>confidence with not getting caught</i> dan <i>permanency of online content</i> mempunyai keterlibatan peran dalam agresi siber pada dewasa muda.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
							Amerika Serikat.	

Berdasarkan paparan di atas terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Keaslian Topik

Penelitian sebelumnya telah meneliti korelasi antara anonimitas dengan agresi siber yaitu penelitian Wright (2013). Sebagian lainnya juga telah meneliti agresi siber dikaitkan dengan kontrol diri yaitu penelitian Nofriandi & Mardianto (2022). Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan anonimitas dan kontrol diri bersama-sama sebagai variabel bebas dan agresi siber sebagai variabel tergantung. Sehingga dalam segi topik penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini mengacu teori Runions dkk (2016) untuk variabel agresi siber, di mana penelitian sebelumnya juga mengacu pada teori tersebut yaitu penelitian milik Bleize dkk (2021) dan penelitian Nofriandi & Mardianto (2022). Adapun untuk variabel anonimitas peneliti mengacu pada teori Pfitzmann & Hansen (2008), di mana teori tersebut juga diacu oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian Kim dkk (2018). Kemudian untuk kontrol diri, peneliti mengacu pada teori Averill (1973), di mana teori tersebut juga digunakan oleh Kurnia dkk (2020). Sehingga dari segi teori penelitian ini mengacu pada teori yang sama dengan teori yang digunakan penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini memodifikasi alat ukur anonimitas Chairunnisa (2018) mengacu teori Pfitzmann & Hansen (2008). Skala kontrol diri memodifikasi milik Serena (2014) mengacu teori Averill (1973). Lalu, agresi siber memodifikasi alat ukur *Cyber-Aggression Typology Questionnaire* Runions dkk (2016) versi Bahasa Indonesia oleh Nabelliasari & Widyastuti (2023). Sehingga dalam konteks alat ukur, penelitian ini menggunakan alat ukur yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek berbeda dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan dalam tabel di atas yaitu gen Z pengguna X (Twitter) di Indonesia. Penelitian Yusuf dkk (2015) menggunakan subjek remaja di Malaysia, Wright (2017) menggunakan subjek siswa sekolah di Amerika, Mardianto dkk (2023) menggunakan subjek siswa sekolah di beberapa kota Indonesia, Bleize dkk (2021) menggunakan subjek siswa sekolah di Belanda, Nakano dkk (2016) menggunakan subjek pengguna Ask.fm, Wright (2013) dan Fox (2015) menggunakan subjek mahasiswa di Amerika, Peddinti dkk (2014) menggunakan subjek pengguna Twitter di Amerika, Samsiah & Sumaryanti (2023) menggunakan subjek pengguna media sosial di Kota Bandung, Sari & Suryanto (2016) menggunakan subjek siswa SMP di Sidoarjo, Muna & Astuti (2014) menggunakan subjek siswa SMK di Ungaran, Jawa Tengah, dan Hameed & Irfan (2020) menggunakan subjek pengguna media sosial di Pakistan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara anonimitas dan kontrol diri dengan perilaku agresi siber pada pengguna X (Twitter) gen Z dengan proporsi sumbangan simultan sebesar 11,10%.
2. Terdapat hubungan positif antara anonimitas dan perilaku agresi siber pada pengguna X (Twitter) gen Z. Hal ini berarti semakin tinggi anonimitas pada pengguna X (Twitter) gen Z maka semakin tinggi pula perilaku agresi siber. Kemudian, variabel anonimitas memberikan sumbangan efektif sebesar 3,09% terhadap agresi siber.
3. Terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku agresi siber pada pengguna X (Twitter) gen Z. Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki pengguna X (Twitter) gen Z maka semakin rendah perilaku agresi siber. Kemudian, variabel kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 8,01% terhadap agresi siber.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku agresi siber berdasarkan jenis kelamin, status pekerjaan, dan asal provinsi pada gen Z pengguna X (Twitter).

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengguna X (Twitter) gen Z

Pengguna X (Twitter) gen Z disarankan untuk mengurangi dan menghentikan penggunaan akun anonim di X (Twitter) agar tidak terlibat perilaku agresi siber. Serta, selalu berupaya untuk mempertahankan kontrol diri yang baik ketika menggunakan X (Twitter).

2. Bagi Pembaca/Masyarakat Umum

Pembaca/masyarakat umum disarankan untuk menghindari membuat akun X (Twitter) anonim dan mencermati pentingnya kontrol diri di dunia yang serba digital. Mempertimbangkan perilaku berinternet supaya dapat menghindari perilaku yang mencerminkan agresi siber. Kemudian lebih berhati-hati dan mempertimbangkan bahasa ketika berinteraksi dengan pengguna lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai agresi siber disarankan untuk menggali faktor lain yang juga memengaruhi perilaku agresi siber. Faktor yang dapat digali yaitu kecerdasan emosional, kesepian, tipe kepribadian *dark triad*, dan pola asuh. Kemudian, disarankan untuk lebih memerhatikan perbandingan jumlah responden berdasarkan karakteristik demografi yang hendak diteliti supaya

tersebar merata. Serta, diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lain seperti kualitatif agar mengungkap gambaran agresi siber secara lebih mendalam.

4. Bagi Pembuat Kebijakan

Pembuat kebijakan (Kementerian Komunikasi dan Informasi Teknologi) disarankan membuat aturan mengenai penggunaan media sosial untuk memblokir kata-kata terlarang, memblokir konten kasar, ancaman dan seksual, serta aturan untuk membuat akun X (Twitter) dengan identitas asli agar menghindari maraknya akun anonim.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1). 131-142. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/0013164485451012>
- Alvarez-Garcia, D., dkk. (2016). Validity and Reliability of the Cyber Aggression Questionnaire for Adelescents (CYBA). *The European Journal of Psychology Applied to Legal Context*, 8(2). 69-77. <https://doi.org/10.1016/j.ejpal.2016.02.003>
- Alvarez-Garcia, D., dkk. (2017). Cyberaggression among Adolescents: Prevalence and Gender Differences. *Media Education Research Journal*. 89-97. <https://doi.org/10.3916/C50-2017-08>
- Andriani, W. S., Sriati, A., & Yamin, A. (2019). Gambaran Kontrol Diri Pengguna Smartphone pada Siswa Sekolah Menengah Atas dan Sederajat di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 5(2). 101-117. <https://doi.org/10.33755/jkk.v5i2.143>
- Antara. (2020, Desember). 34% Pengguna Medsos Miliki Akun Anonim. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2023 dari <https://mediaindonesia.com/internasional/367316/34-pengguna-medsos-miliki-akun-anonim>
- Arifin, H. H., & Milla, M. N. (2020). Adaptasi dan Properti Psikometrik Skala Kontrol Diri Ringkas Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2). 179-195. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.18>
- Averill, J. R. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and its Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286-303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- Azwar, S. (1994). Seleksi Aitem dalam Penyusunan Skala Psikologi. *Buletin Psikologi*, 2(2). 26-33.
- Badan Pusat Statistik. (2021, Januari). Hasil Sensus Penduduk 2020. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2023 dari https://www.bps.go.id/website/materi_eng/materiBrsEng-20210121151046.pdf
- Bartlett, J. (2019). Introduction to Sample Size Calculation Using G*Power. *European Journal of Social Psychology*.
- Bender, P.K., Plante, C., & Gentile, D.A. (2018). The Effects of Violent Media Content on Aggression. *Current Opinion in Psychology*, 19. 104-108. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.04.003>

- Bennett, D. C., Guran, E. L., Ramos, M. C., & Margolin, G. (2011). College Students' Electronic Victimization in Friendships and Dating Relationships: Anticipated Distress and Associations with Risky Behaviors. *Violence and Victims*, 26(4), 410–429. <https://doi.org/10.1891/0886-6708.26.4.410>
- Bleize, D. N. M., dkk. (2021). A Social Identity Perspective on Conformity to Cyber Aggression among Early Adolescents on WhatsApp. *Social Development*. <https://doi.org/10.1111/sode.12511>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Chairunnisa. (2018). *Pengaruh Kesadaran Diri dan Anonimitas terhadap Keterbukaan Diri Pengguna Media Sosial*. Skripsi thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Chatzakou, D., Kourtellis, N., Blackburn, J., dkk. (2017). Mean Birds: Detecting Aggression and Bullying on Twitter. *Conference Paper*. 13-22. <https://doi.org/10.1145/3091478.3091487>
- Chen, X., Li, G., Hu, Y., & Li, Y. (2016). How Anonymity Influence Self-Disclosure Tendency on Sina Weibo: An Empirical Study. *The Anthropologist*, 26(3), 217–226. <https://doi.org/10.1080/09720073.2016.11892151>
- Christopherson, K. M. (2007). The Positive and Negative Implications of Anonymity in Internet Social Interactions: “On the Internet, Nobody Knows You’re a Dog.” *Computers in Human Behavior*, 23(6), 3038-3056. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2006.09.001>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches (5th Ed)*. Los Angeles: SAGE Publication.
- Dawson, J. (2018, Maret). Who Is That? The Study of Anonymity and Behavior. Diakses pada tanggal 30 September 2023 dari <https://www.psychologicalscience.org/observer/who-is-that-the-study-of-anonymity-and-behavior>
- Denson, T. F., DeWall, C. N., & Finkel, E.J. (2012). Self-Control and Aggression. *Current Direction in Psychological Science*, 21(1), 20-25. <https://doi.org/10.1177/0963721411429451>
- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri 2019*, 3(1), 139-142.

- Dolot, A. (2018). The Characteristic of Generation Z. *e-mentor*, 2 (74). 44-50. <https://doi.org/10.15219/em74.1351>
- Erdfelder, E., Faul, F., & Buchner, A. (1996). GPower: A General Power Analysis Program. *Behavior Research Methods, Instruments, & Computer*. 1-11. <https://doi.org/10.3758/BF03203630>
- Farisandy, E. D., Gunawan, S., & Kaihatu, V. A. M. (2023). Gambaran Cyber-Aggression Remaja Pengguna Fake Account Di Media Sosial. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(02). 105-117.
- Febriyanti, I. D., dkk. (2021). The Development of Self-Control Scale in Social Media. *Prosiding University Research Colloquium*. 98-108.
- Ferdiansa, G., & Neviyarni. (2020). Analisis Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5(2). 8-12. <https://doi.org/10.29210/3003618000>
- Fox, J., Cruz, C., & Lee, J. Y. (2015). Perpetuating Online Sexism Offline: Anonymity, Interactivity, and the Effect of Sexist Hashtag on Social Media. *Computers in Human Behavior*, 52. 436-442. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.06.024>
- Grigg, D. W. (2010). Cyber-Aggression: Definition and Concept of Cyberbullying. *Australian Journal of Guidance and Counselling*, 20(02), 143–156. <https://doi.org/10.1375/ajgc.20.2.143>
- Hameed, I., & Irfan, B. S. (2020). Social Media Self-Control Failure Leading to Antisocial Aggressive Behavior. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 3(2), 296-303. <https://doi.org/10.1002/hbe2.226>
- Harmaningsih, D., Yuniarti, S., & Wijayanti. (2021). Anonimitas Netizen di Media Sosial. *Ikraith Humaniora*, 5(3). 76-85.
- Hyde, J.S. (2005). The Gender Similarities Hypothesis. *American Psychologist*, 60(6). 581-592. <https://doi.org/10.1037/0003-066x.60.6.581>
- Iqbal, M. (2015). *Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda*. Perbanas Institute, Jakarta.
- Isabel, K., Wijaya, S. C., & Garvin. (2022). Gambaran Cyber Aggression pada Remaja di Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Psikologi dan Ilmu Humaniora*. 68-78.
- Islami, N. (Juli, 2017). Berhati-hatilah di Media Sosial Sebelum Posting Sesuatu. Diakses pada tanggal 30 Januari 2024 dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/10148/berhati-hatilah-di-media-sosial-sebelum-posting-sesuatu/0/sorotan_media

- Istiningtyas, L. (2022). Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Generasi-Z Setelah Pandemi Covid-19. *Proceeding Conference on Genuine Psychology*. 231-238.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kemp, S. (Februari, 2024). Digital 2024: Indonesia. Diakses pada tanggal 19 Mei 2024 dari <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Ki, M. (Januari, 2024). Pelanggaran UU ITE: Definisi, Contoh, dan Sanksi. Diakses pada tanggal 30 Januari 2024 dari <https://umsu.ac.id/berita/pelanggaran-uu-ite-definisi-contoh-dan-sanksi/>
- Kim, K. K., Lee, A. R., & Lee, U. K. (2018). Impact of Anonymity on Roles of Personal and Group Identities in Online Communities. *Information & Management*. <https://doi.org/10.1016/j.im.2018.07.005>
- Kim, M., Ellithorpe, M., & Burt, S.A. (2023). Anonymity and Its Role in Digital Aggression: A Systematic Review. *Aggression and Violent Behavior*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2023.101856>
- Kominfo. (2021, April). Sejak 2018, Kominfo Tangani 3.60 Ujaran Kebencian Berbasis SARA di Ruang Digital. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2023 dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/34136/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran-kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers
- Kurnia, S., dkk. (2020). Kontrol Diri dan Perilaku Phubbing pada Remaja di Jakarta. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(01). 58-67. <https://doi.org/10.47007/jpsi.v18i01.81>
- Kuther, T. L., & Posada, M. (2004). Children and Adolescents' Capacity to Provide Informed Consent for Participation in Research. *Advances in psychology research*, 32, 163–173.
- Li, S., & Nie, Y. (2023). Spirituality and Cyberaggression: Mediating and Moderating Effect of Self-Control and School Climate. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20042973>
- Magan, R., dkk. (2022). Etika Bermedia Sosial bagi Generasi Z. *Jurnal Filsafat Terapan*, 1 (1). 1-25.
- Mardianto, M., dkk. (2023). Contribution Threat Perception, School Climate and Prejudice as Mediator to Student's Cyber Aggression. *Journal of Cybersecurity*, 9(1). 1-9. <https://doi.org/10.1093/cybsec/tyac017>

- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2). 65-69.
- Marx, G. T. (1999). What's in a Name? Some Reflections on The Sociology of Anonymity. *The Information Society*.
<https://doi.org/10.1080/019722499128565>
- Maskori, W. S., dkk. (2023). Online Aggression pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Bagaimana Peranan Kontrol Diri?. *Journal of Psychological Research*, 29(4). 879-887.
- Mazrieva, E. (2021, Februari). Indeks Keberadaban Digital: Indonesia Terburuk se-Asia Tenggara. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2023 dari <https://www.voaindonesia.com/a/indeks-keberadaban-digital-indonesia-terburuk-se-asia-tenggara/5794123.html>
- Misleading and Deceptive Identities Policy. (2023, April). Twitter. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2023 dari <https://help.twitter.com/en/rules-and-policies/x-impersonation-and-deceptive-identities-policy>
- Moore, M.J., Nakano, T., Enomoto, A., & Suda, T. (2012). Anonymity and Roles Associated with Aggressive Posts in an Online Forum. *Computers in Human Behavior*, 28 (3). 861-867.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.12.005>
- Mulyowatie, Dhanik & Prof. Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D. (2022). *Hubungan Antara Anonimitas Dengan Kecenderungan Melakukan Agresi Verbal Pengguna Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muna, R. F., & Astuti, T. P. (2014). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial pada Remaja Akhir. *Jurnal Empati*, 3(4), 481-491. <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7610>
- Nabelliasari, I., & Widyastuti. (2023). Hubungan antara Celebrity Worship dengan Cyber Aggression pada Penggemar Kpop Usia Dewasa Awal dalam Platform Twitter. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3). 157-164.
- Nakano, T., Suda, T., Okaie, Y., & Moore, M. J. (2016). Analysis of Cyber Aggression and Cyber-Bullying in Social Networking. *2016 IEEE Tenth International Conference on Semantic Computing (ICSC)*.
<https://doi.org/10.1109/icsc.2016.111>
- Nisriyana, N. (2022, Oktober). Twitter Ungkap Pengguna Twitter di Indonesia Paling Banyak Gen Z. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2023 dari

<https://gadgetdiva.id/aplikasi/39225-pengguna-twitter-indonesia-terbanyak-gen-z/>

- Nocera, T. R., Dahlen, E. R., Poor, A., Strowd, J., Dortch, A., & Van Overloop, E. C. (2022). Moral disengagement mechanisms predict cyber aggression among emerging adults. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 16(1), Article 6. <https://doi.org/10.5817/CP2022-1-6>
- Nofriandi, R., & Mardianto, R. N. (2022). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Agresi Siber pada Remaja. *Jurnal Riset Aktual Psikologi*, 13(2). 184-196. <https://doi.org/10.24036/rapun.v13i2.122008>
- Paskarista, A. I., Suparmi., & Primastuti, E. (2021). The Relationship between Authoritarian Parenting Style, Emotional Intelligence, and Cyber Aggression in University Students. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 7(2). 51-57. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v6i22875>
- Peddinti, S. T., Ross, K. W., & Capps, J. (2014). “On the internet, nobody knows you’re a dog”: a twitter case study of anonymity in social networks. *Proceedings of the Second Edition of the ACM Conference on Online Social Networks - COSN’14*. <https://doi.org/10.1145/2660460.2660467>
- Pfitzmann, A., & Hansen, M. (2008). Anonymity, Unlinkability, Undetectability, Unobservability, Pseudonymity, and Identify Management – A Consolidated Proposal for Terminology. Working Paper V 0.31. http://dud.inf.tu-dresden.de/Anon_Terminology.shtml
- Pinsonneault, A., & Heppel, N. (1997). Anonymity in Group Support Systems Research: A New Conceptualization, Measure, and Contingency Framework. *Journal of Management Information Systems*, 14(3). 89-108. <https://doi.org/10.1080/07421222.1997.11518176>
- Putri, S. I. (2023). *Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Citra Tubuh pada Remaja Awal*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahmawati, A., & Asyanti, S. (2017). Fenomena Perilaku Agresif pada Remaja dan Penanganan Secara Psikologis. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*.
- Rahimizadeh, M., dkk. (2011). Determining the Difference of Aggression in Male & Female, Athlete and Non-Athlete Students. *Procedia Sosial and Behavioral Sciences*, 30. 2264-2267. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.442>

- Rakhmah, D. N. (2021, Februari). Gen Z Dominan, Apa Maksudnya bagi Pendidikan Kita? Diakses pada tanggal 25 Januari 2024 dari <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maksudnya-bagi-pendidikan-kita>
- Renggani, A. F., & Widiasavitri, P. N. (2018). Peran Self-compassion terhadap Psychological Well-being Pengajar Muda di Indonesia Mengajar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2). 418-439.
- Rini, L. N., & Manalu, S. R. (2020). Memahami Pengguna dan Motivasi Akun Anonim Instagram di Kalangan Remaja. *Interaksi Online*, 9 (1). 85-97.
- Roebianto, A., dkk. (2023). Content Validity: Definition and Procedure of Content Validation in Psychological Research. *TPM-Testing*, 30(1). 5-18. <https://doi.org/10.4473/TPM30.1.1>
- Runions, K., Bak, M., & Shaw, T. (2016). Disentangling Functions of Online Aggression: The Cyber-Aggression Typology Questionnaire (CATQ). *Aggressive Behavior*, 43(1). 1-11. <https://doi.org/10.1002/ab.21663>
- Sadya, S. (2023, Februari). Indonesia Masuk Negara Paling Banyak Main Twitter pada Awal 2023. Diakses pada tanggal 28 September 2023 dari <https://dataindonesia.id/internet/detail/indonesia-masuk-negara-paling-banyak-main-twitter-pada-awal-2023>
- Samsiah, A. N., & Sumaryanti, I. U. (2023). Pengaruh Anonimitas terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja Akhir di Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology*, 3(1). 366-372. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.5362>
- Sari, R. (2018). *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kontrol Diri pada Remaja*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sari, R. N., & Suryanto. (2016). Kecerdasan Emosi, Anonimitas dan Cyberbullying (Bully Dunia Maya). *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). 48-61. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.741>
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2). 51-55. <http://dx.doi.org/10.17977/um023v6i12017p051>
- Subandriyo, B. (2020). *Bahan Ajar Analisis Korelasi dan Regresi Diklat Statistisi Tingkat Ahli BPS Angkatan XXI*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sudono. (2019). Informasi Pengadilan untuk Batasan Usia Dewasa. Diakses pada tanggal 12 Mei 2024 dari <https://www.pa-blitar.go.id/informasi-pengadilan/160-untuk-kepentingan-apa-batasan-usia-dewasa-itu.html>

- Sugiarto, N. H. (2021). Mengenal Uji Heteroskedastisitas sebagai Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda. Diakses pada tanggal 15 November 2023 dari https://lab_adrk.ub.ac.id/id/mengenal-uji-heteroskedastisitas-sebagai-uji-asumsi-klasik-regresi-linear-berganda/
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suler, J. (2004). The Online Disinhibition Effect. *CyberPsychology & Behavior*, 7 (3). 321-326. <https://doi.org/10.1089/1094931041291295>
- Sulistyo, C. F. (2017). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif dalam Berkendara pada Komunitas Motor di Kota Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susantyo, B. (2011). Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Sosio Informa*, 16(03). 189-202.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2). 271-324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Twitter. (2023a). How Gen Z is Using Twitter. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2023 dari <https://business.twitter.com/en/blog/how-gen-z-is-using-twitter.html>
- Ulum, D. (2020). Cyberbullying: Apa itu dan bagaimana menghentikannya? Diakses pada tanggal 31 Januari 2024 dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>
- Utama, L., & Hasanah, M. (2021). Konten Negatif Paling Banyak Ditemui di Twitter. Diakses pada tanggal 16 Mei 2024 dari <https://www.viva.co.id/digital/digilife/1428777-konten-negatif-paling-banyak-ditemui-di-twitter>
- Widodo, P. B. (2006). Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1).
- Wijayanto, A. (2008). *Analisis Korelasi Product Moment Pearson*. Teaching Resource Universitas Diponegoro.
- Wright, M. F. (2013). The Relationship Between Young Adults' Beliefs About Anonymity and Subsequent Cyber Aggression. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 16 (12). 858-862. <https://doi.org/10.1089/cyber.2013.0009>

- Wright, M. F. (2015). Adolescents' Cyber Aggression Perpetration and Cyber Victimization: The Longitudinal Associations with School Functioning. *Social Psychology of Education*, 18(4). 653-666. <https://doi.org/10.1007/s11218-015-9318-6>
- Wright, M. F. (2017). The Role of Technologies, Behaviors, Gender, and Gender Stereotype Traits in Adolescents' Cyber Aggression. *Journal of Interpersonal Violence*. 1-20. <https://doi.org/10.1177/0886260517696858>
- Yulianto, A., Subariyanti, H., & Wardhana, A. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ekonomi*, 22(2). 165-178.
- Yusuf, S., dkk. (2021). Cyber Aggression-Victimization Among Malaysians Youth. *Asian Journal of University Education*, 17(1). 240-260. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.12616>
- Zhang, H., & Zhao, H. (2020). Dark personality traits and cyber aggression in adolescents: A moderated mediation analysis of belief in virtuous humanity and self-control. *Children and Youth Services Review*, 119, 105565. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105565>
- Zimmerman, A. (2012). *Online Aggression: The Influence of Anonymity and Social Modeling*. University of North Florida Graduate Theses and Dissertation. <https://digitalcommons.unf.edu/etd/403>